

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN DENGAN PERILAKU ALTRUISME PADA
MAHASISWA SEMESTER 8
(PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG)**

Revy Yosiarti*Hidayatun Nufus**Anita Rahmawati***

ABSTRAK

Pendahuluan: Era modern atau sering disebut jaman milenial ini langka dengan adanya rasa simpati mereka kurang dalam kepekannya dan empati terhadap lingkungan. Kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan atau orang sekitar semakin berkurang. **Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepribadian dengan perilaku *altruisme* mahasiswa semester 8. **Metode Penelitian:** Desain penelitian yang digunakan adalah *analitic* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di STIKes ICMe Jombang sebesar 80 mahasiswa, dengan jumlah sampel sebesar 40 responden dan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling yang digunakan *simple random sampling*. Variabel *independent* yaitu kepribadian dan variabel *dependent* ini perilaku *altruisme*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating*. Analisis menggunakan Sperman Rank Test. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden sebagian besar responden memiliki kepribadian positif sebesar 26 responden (65%), sebagian besar responden memiliki perilaku *altruisme* sebesar 29 responden(72,5%). Hasil uji statistik menggunakan *Sperman Rank Test* menunjukkan nilai $\rho=0,035$ yang berarti ada hubungan kepribadian dengan perilaku *altruisme* pada mahasiswa semester 8 STIKes ICMe Jombang. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan kepribadian dengan perilaku *altruisme* pada mahasiswa semester 8. **Saran:** Diharapkan mahasiswa dengan kepribadian yang positif dan perilaku *altruisme* lebih terus belajar dan berpikir positif supaya membiasakan diri pula untuk selalu membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan, sehingga sukarela untuk membantu orang lain selalu tertanam dalam diri dengan ikhlas.

Kata Kunci: kepribadian, perilaku *altruisme*.

***THE RELATIONSHIP OF PERSONALITY WITH ALTRUISM BEHAVIOR IN 8th-
SEMESTER
(STUDENTS OF THE S1 STUDY PROGRAM OF NURSING STIKes INSAN
CENDEKIA MEDIKA JOMBANG)***

ABSTRACT

Background: *The modern era or usually called the millennial era is scarce with their sympathy lacking in stiffness and empathy for the environment. Students' concern for the environment or people around is diminishing.* **Objective:** *The purpose of this study was to determine the relationship between personality and 8th-semester student altruism behavior.* **Method:** *The research design used was analitically using a cross-sectional approach. The population in this study were 80 students at ICMe STIKes Jombang, with a sample size of 40 respondents and use sampling technique that used simple random sampling. The independent variables of this study were personality and dependent variables altruism behavior. Data collection was a questionnaire. Processing data was using editing, coding, scoring, tabulating. Analysis was*

using the Spearman Rank Test. **Result:** The results showed that of the 40 respondents most of the respondents had positive personalities of 26 respondents (65%), most of the respondents had altruism behavior of 29 respondents (72.5%). The results of statistical tests using the Spearman Rank Test show $p=0.035$ which means there is a relationship between personality and altruism behavior in 8th-semester students of ICMe STIKes Jombang. **Conclusion:** The conclusion of this study is that there is a relationship between personality and altruism behavior in 8th-semester students. **Suggestion:** It is expected that students with positive personalities and altruistic behavior will continue to learn and think positively so that they are also accustomed to always helping others who are in need of assistance, so volunteering to help others is always embedded in sincerity.

Keywords: *personality, altruism behavior*

PENDAHULUAN

Era modern atau sering disebut jaman milenial ini langka dengan adanya rasa simpati mereka kurang dalam kepekannya dan empati terhadap lingkungan. Kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan atau orang sekitar semakin berkurang. Organisasi yang ada dilingkungan kampus kurang diminati oleh sebagian mahasiswa, bahkan acara seperti *dies natalis* pun jarang yang berpartisipasi. Sebagian mahasiswa lebih pada egonya masing-masing karena mereka punya pemikiran yang kurang simpati terhadap lingkungannya. Tingginya tingkat antisosial dalam berbagai bentuk kasus dan semakin rendahnya empati dikalangan masyarakat. Setiap kepribadian seseorang itu masing-masing berbeda dapat dilihat ada yang antisosial bahkan mempunyai perilaku altruisme.

Hasil penelitian Rosyadi (2017) diketahui data dari STIKes Insan Cendekia Medika Jombang jumlah responden 76 mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki empati yang negatif yaitu sebesar 41 mahasiswa atau 53,9%. Perilaku altruisme yang dimiliki oleh responden sebagian besar negatif yaitu 42 mahasiswa atau 55,3%. Sementara perilaku altruisme mahasiswa dengan empati dalam kategori negatif yaitu 29 mahasiswa atau 38,2%. Fatimah (2015) empati pada subjek

penelitian tergolong tinggi di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang ditunjukkan dengan rata-rata empiric (RE) 61,72% sedangkan rata-rata hipotetik 52,5%. Perilaku altruisme pada subjek penelitian tergolong tinggi yang ditunjukkan dengan rata-rata empiric (RE) sebesar 105,05% sedangkan rata-rata hipotetik (RH) sebesar 82,5%. Empati mempengaruhi perilaku altruisme sebesar 43,8%, dan sisanya 56,2% dipengaruhi variabel lain. Hasil dari studi pendahuluan pada mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICME berjumlah 80 mahasiswa. Hasil wawancara pada mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan sebanyak 10 mahasiswa. 4 diantaranya mengatakan jika ada teman dalam kelompoknya dalam keadaan kesusahan dia akan menolong walaupun mereka sendiri dalam keadaan kesusahan. 6 diantara mengatakan bahwa jika teman sekelompoknya ada yang kesusahan mereka tidak mau ikut campur dalam masalah tersebut walaupun mereka mampu menolong.

Kepribadian merupakan keseluruhan cara seseorang berkomunikasi dengan sesama individu. Akibat dari kepribadian yang kurang peduli terhadap lingkungan akan menimbulkan anti sosial, dimana seseorang itu hanya memikirkan egonya sendiri. Seseorang yang anti sosial sensitif terhadap lingkungan, sifat ini tentu

merugikan diri sendiri. Orang-orang dengan kepribadian sensitif seperti ini akan lebih cepat stress dan depresi karena semua hanya memakai perasaannya sendiri. Sifat seperti ini biasanya karena lingkungan, mempunyai sedikit teman, bermain *game*, dll.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kepribadian dengan perilaku *altruisme* mahasiswa semester 8 program studi S1 Keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *analytic* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di STIKes ICMe Jombang sebesar 80 mahasiswa, dengan jumlah sampel sebesar 40 responden dan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling yang digunakan *simple random sampling*. Variabel *independent* yaitu kepribadian dan variabel *dependent* ini perilaku *altruisme*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating*. Analisis menggunakan Spermank Rank Test.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepribadian mahasiswa semester 8 prodi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang pada tanggal 28 Juni 2019.

No	Kepribadian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	26	65
2	Negatif	14	35
	Jumlah	40	100

Sumber : Data primer 2019.

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden kepribadian yang positif sebesar 26 responden (65%).

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku *altruisme* mahasiswa semester 8 prodi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang pada tanggal 28 Juni 2019.

No	Perilaku <i>Altruisme</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	29	72.5
2	Negatif	11	27.5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki perilaku *altruisme* yang positif sebesar 29 responden (72.5%).

Tabel 5.6 Tabulasi silang skor kepribadian dengan skor perilaku *altruisme* mahasiswa semester 8 prodi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang.

Kepribadian mahasiswa	Perilaku <i>altruisme</i>				Total	
	Positif		Negatif			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Positif	16	40.0	10	25.0	26	65.0
Negatif	13	32.5	1	2.5	14	35.0
Total	29	72.5	11	27.5	40	100.0

Hasil uji statistik : *uji spermen rank test* diperoleh hasil nilai $p = 0,035$

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa kepribadian dan perilaku altruisme mahasiswa dalam kategori positif sebesar 29 responden (72.5%) dengan kategori kepribadian positif. Hasil uji *spermen rank test* menunjukkan nilai signifikannya yaitu nilai $p = 0,035$, $< \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima artinya ada hubungan bermakna antara kepribadian dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki kepribadian yang positif sebesar 26 mahasiswa (65%). Hasil rata-rata masing-masing parameter yaitu *neurotisme* (17,71%), *extrovert* (20,08%), *openess* (21,57%), *agreeableness* (19,36%), *conscientiousness* (21,25%). Parameter tertinggi yaitu parameter *openess* (21,57%).

Peneliti berpendapat bahwa hasil tertinggi kepribadian yaitu *openess* (21,57%) soal pertanyaan nomor 6 yaitu saya merasakan perasaan orang lain (3,47) dengan jawaban sangat akurat (SA). Mahasiswa cenderung akan peduli terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan, mahasiswa cenderung ikut menunjukkan kepribadiannya dengan cara membantu jika ada yang kesulitan atau membutuhkannya. Mahasiswa saat ini lebih ikut peduli terhadap permasalahan atau musibah yang sedang dialami orang lain. Jadi, kepribadian yang positif dapat memberikan bantuan dan dukungan secara moril dengan mengurangi beban masalah yang sedang dialami oleh orang lain.

Mahasiswa akan melihat teman yang sedang kesusahan dan akan membantu dengan senang hati jika ada yang membutuhkannya, hal ini menyebabkan lingkungan dan kepribadian yang baik. Mahasiswa lebih melihat sudut pandang luas dan mampu menempatkan diri pada situasi yang orang lain alami.

Kepribadian merupakan keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, dan tempramen seseorang sebagai topeng kepalsuan atau kepribadian sesungguhnya sifat asli manusia. Pola berarti sesuatu yang sudah menjadi standar atau baku, berlaku terus-menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi. Kepribadian merupakan sebagai keseluruhan pola sikap, kebutuhan, ciri khas, dan perilaku seseorang (Shaefer dan Lamm, 1998). Konsep kepribadian merupakan aspek-aspek atau komponen-komponen kepribadian karena pembicaraan mengenai kepribadian senantiasa mencakup apa saja yang ada di dalamnya seperti karakter, sifat-sifat, dan lainnya.

Faktor yang mempengaruhi sebagian besar kepribadian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa berumur >21 tahun sebesar 40 mahasiswa (100%). Responden positif yaitu faktor umur, kegiatan waktu luang. Dalam hal ini seluruh mahasiswa berada dalam tahap usia dewasa awal menurut Harlock (1978). Peneliti berpendapat bahwa mahasiswa yang memasuki dewasa awal akan cenderung memiliki egoisme yang tinggi mengingat kebutuhan akan aktualisasi diri. Namun mahasiswa disini lebih berfokus peduli terhadap teman yang kesulitan bahkan yang sedang butuh bantuan. Arnet (2006) mendeskripsikan lima ciri individu beranjak atau memasuki dewasa awal salah satunya adalah self-focused, yakni mahasiswa akan cenderung berfokus dengan diri sendiri daripada kondisi lingkungan sekitarnya.

Sebagian besar dari responden menghabiskan waktu luang dengan bermain media sosial sebesar 21 mahasiswa (52,5%). Peneliti berpendapat, sering pula mereka bermain media sosial namun tidak selalu dengan dirinya sering juga bersosialisasi aktif dengan teman-temannya hanya saja sedang kesepian mereka bermain media sosial. Tetapi jika sosialisasi individu tersebut hanya berlangsung pada kelompok bermainnya juga percuma. Meskipun bermain media sosial yang terbanyak mereka pula tidak mempunyai rasa empati terhadap teman-temannya. Meskipun sosialisasi terjadi, tetapi jika terjadinya hanya pada lingkungan teman-teman sekelompoknya saja maka kepribadian yang baik juga hanya akan terjadi pada sekelompok bermainnya tersebut. Sosialisasi dapat menjadi dasar supaya terciptanya lingkungan yang baik dan melahirkan sikap kepedulian yang tinggi. Hoffman (2000) menyatakan sosialisasi merupakan proses melatih kepekaan diri terhadap rangsangan social yang berhubungan dengan empati seseorang dan sesuai norma, nilai atau harapan sosial.

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki perilaku altruisme yang positif sebesar 29 mahasiswa (72,5%). Nilai rata-rata masing-masing parameter yaitu empati (35%), sukarela (32%), keinginan memberi bantuan (32%).

Peneliti berpendapat bahwa hasil tertinggi perilaku altruisme yaitu empati (35%) soal pertanyaan nomor 1 yaitu jika teman saya tertimpa musibah saya akan merasa prihatin dengan kondisinya dengan nilai (2,92) dengan jawaban sangat setuju (SS). Tingginya empati mahasiswa karena empati mahasiswa ditunjukkan dengan cara memberikan perhatian maupun memberikan saran baik pada teman yang sedang mengalami kesulitan. Mahasiswa lebih ikut gelisah terhadap kesulitan

maupun musibah yang dialami teman yang lainnya. Mahasiswa lebih senang mendekati diri pada teman yang sedang ada masalah dan pengambilan perspektif atau sudut pandang yang tepat. Mahasiswa lebih banyak melihat dari banyak sudut pandang sehingga dapat menempatkan dirinya dalam situasi sulit orang lain.

Empati merupakan suatu kativitas dalam memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain terkait pengalaman, permasalahan maupun musibah yang dialami. Baron (2005) bahwa orang berempati tidak hanya turut merasakan penderitaan orang lain tetapi juga turut mengerti penderitaan yang dialami orang tersebut. Hoffman (2000) mengemukakan bahwa empati dipengaruhi oleh faktor sosialisasi, *mood and feeling*, proses belajar dan identifikasi, situasi dan tempat, komunikasi, pola asuh orang tua, kepribadian, jenis kelamin, usia dan derajat kematangan.

Faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme adalah jenis kelamin. Sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebesar 67,5% dan hampir dari setengah adalah laki-laki sebesar 32,5%.

Peneliti berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan memang memiliki perbedaan yang signifikan terkait sikap dan perilaku. Laki-laki dianggap mampu menolong atau bersedia memberikan bantuan terutama jika yang diberikan adalah seorang wanita atau orang yang disukainya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Sulistyowati (2016) bahwa laki-laki lebih banyak memberikan pertolongan daripada perempuan. Menurut Eagly dan Crowley (1986) dalam Olukayode dan Emmanuel (2014) gender atau jenis kelamin memiliki bantalan kuat membantu perilaku. Studi yang berfokus pada individu perbedaan dalam membantu kecenderungan secara kompleks. Ketika berurusan dengan orang

asing terungkap bahwa laki-laki yang umum akan lebih membantu daripada perempuan. Menurut Meier (2005) sesuai dengan peran tradisionalnya sebagai pelindung, laki-laki lebih mungkin memberi bantuan dibandingkan perempuan, dan perempuan lebih mungkin mendapatkan pertolongan dibandingkan laki-laki karena laki-laki dianggap lebih kuat dibandingkan perempuan. Peck (1991) berpendapat bahwa secara sosiologis sifat laki-laki dan perempuan biasanya ditemukan berdasarkan budaya mengenai tingkah laku yang dianggap pantas. Laki-laki lebih agresif, mandiri, dan kompetitif sedangkan perempuan lebih pasif, tergantung pada kompromi dalam pemenuhan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku altruisme mahasiswa dalam kategori positif sebesar 72.5% dengan kepribadian dalam kategori positif sebagaimana terlihat pada 5.6. Peneliti ini diperoleh hasil uji *spermen rank test* menunjukkan nilai signifikasinya yaitu $p = 0,035$, karena nilai signifikansi $p (0,035) < \alpha (0,05)$ maka berarti H_1 diterima atau dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara kepribadian dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang.

Peneliti berpendapat bahwa perilaku altruisme didorong oleh respon kepribadian dari seseorang. Mahasiswa yang memiliki kepribadian yang positif akan merasakan rasa kasihan terhadap orang lain dan akan lebih membantu. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak memiliki rasa empati maka mahasiswa akan tidak memiliki rasa iba dan tidak ingin menolong meskipun mampu memberikan pertolongan pada orang lain. Ketika seseorang mampu menolong dengan sukarela maka akan meringankan beban yang dihadapi orang tersebut. Komunikasi disini antara kepribadian dan perilaku

altruisme harus sama-sama bisa dimengerti, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman ketika penyampaian pesan. Dengan komunikasi yang baik maka akan mendorong seseorang memiliki rasa sukarela membantu masalah yang sedang dihadapi.

Perilaku altruisme sendiri tidak hanya memberikan pertolongan saja, melainkan memberikan pertolongan tanpa mengharap imbalan atau tujuan tertentu yang bersifat pribadi. Perilaku altruisme sering didefinisikan sebagai perilaku sukarela yang ditujukan untuk keuntungan orang lain dan tidak didorong oleh penghargaan keuntungan pribadi. Bentuk ekstrim altruisme sendiri adalah mengorbankan jiwa demi menyelamatkan orang lain. Terkadang orang bertindak *heroic* dan tidak memikirkan keselamatan dirinya sendiri demi membantu orang lain ketika dalam kesulitan dan bahaya. Tetapi, tidak banyak juga orang yang justru tidak ingin membantu karena dinilai hal tersebut hanya merugikan dirinya, karena tidak bisa dipungkiri di era saat ini orang cenderung lebih senang berfikir tentang untung rugi dibandingkan kemanusiaan, sehingga keinginan dalam membantu juga tidak ada.

Perilaku altruisme berfokus pada memberikan perhatian dan motivasi untuk membantu orang lain dan melakukan kebaikan tanpa mengharapkan ganjaran atau imbalan. Maslow (1971) dan Rogers (1961) ber teori bahwa daripada mengikuti dorongan alam bawah sadar atau tergiur iming-iming imbalan dari seseorang, manusia dapat memilih hidup dengan nilai-nilai kemanusiaan demi kesejahteraan dan kebaikan orang lain. Menurut pengalaman Batson sebagaimana yang dikemukakan oleh Crisp dan Turner (2007), bahwa dalam memberikan pertolongan pada orang lain dipicu oleh dua sifat. Pertama, memberikan pertolongan pada orang lain karena termotivasi oleh sifat mementingkan orang lain (*altruistic*). Kedua, memberikan

pertolongan pada orang lain karena dipicu oleh sifat egoistis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kepribadian mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang sebagian besar memiliki kepribadian yang positif.
2. Perilaku altruisme mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang sebagian besar memiliki perilaku altruisme yang positif.
3. Ada hubungan antara kepribadian dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICMe Jombang.

mengelompokannya. Penelitian selanjutnya dengan sampel yang lebih banyak lagi, sehingga didapat jawaban yang bervariasi atau beragam tentang perilaku altruisme.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. (2005). *Psikologi Kepribadian*. Salemba Humanika : Jakarta.

Aziz, A, (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Health Books : Jakarta

Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Penerbit Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

Baron, R.A. (2005). *Psikologi Sosial (terj)*. Erlangga : Jakarta.

Costa, Digman, Hogan dan McCrae. (2006). *Big Five Factors Of Personality Dalam Psikologi Umum*. Salemba Humanika : Jakarta.

Gosling, Kwan, John dan Hiena. (2003). *Keberadaan Trait Kepribadian Lima*

Saran

1. Bagi mahasiswa
Diharapkan mahasiswa dengan kepribadian yang positif dan perilaku altruisme lebih terus belajar dan berpikir positif supaya membiasakan diri pula untuk selalu membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan, sehingga sukarela untuk membantu orang lain selalu tertanam dalam diri dengan ikhlas.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang memiliki hubungan maupun pengaruh dengan perilaku altruisme , seperti faktor religius dan kepribadian yang memiliki sifat *introvert*, *extrovert*, serta *ambivert* dengan catatan melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu supaya mengerti

Besar Pada Hewan Dalam Psikologi Umum. Salemba Humanika : Jakarta.

Gregory. (2007). *Skala Kepribadian*. Salemba Humanika : Jakarta.

Hadori, M. (2014). *Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) : Telaah Konseptual Tentang Altruisme (Altruism) Dalam Perspektif Psikologi* Vol.6, No.1. Fakultas Dakwah IAI Ibrahimy Situbondo. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/lisan>.

Hogan. (2006). *Pengukuran Kepribadian*. Salemba Humanika : Jakarta.

Jayanti, Puspitasari. (2015). *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Altruistik Pada Siswa Siswi Anggota Pramuka*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://eprints.ums.ac.id/34453/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>

Jenny, Mercer dan Debbie Clayton. (2012). *Psikologi Sosial (terj)*. Erlangga : Jakarta.

- King, L.A. (2010). *Psikologi Umum*. Salemba Humanika : Jakarta.
- Newson, R dan Boyd. (2007). *Pendekatan Sosial Budaya* : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. ed 4*. Salemba Medika : Jakarta.
- Rosyadi, A. E. A. (2017). *Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruisme*. Skripsi : Jombang.
- Santrock, John W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas*. Jilid 2 (terj), Erlangga : Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit : ALFABETA, Bandung.
- Sulistyowati, D. P. (2016). *Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Proporsional Masyarakat*. Universitas Muhamadiyah Surakarta, <http://perilaku-proporsional.blogspot.co.id/2017/01/jenis-kelaminterhadap-perilaku.html>
- Wisudiani R. dan Fardana A.N. (2014). *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Vol.03 No.01, 99 Prosocial*.
- Yusuf dan Nurihsan. (2008). *Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Manusia*. <http://konselingbki21.blogspot.c\om/2015/01/kepribadian-manusia.html>